

**ANALISIS TEMA MENGGUNAKAN KONSEP BAYANGAN DAN
HALUSINASI DALAM LIRIK LAGU *ETERNALLY* KARANGAN
UTADA HIKARU**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**



oleh:

**EKA NINGRUM MAULIDANI
Jurusan Sastra Jepang
NIM 07110006**

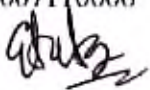
**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Eka Ningrum Maulidani

NIM : 2007110006

Tanda Tangan : 

Tanggal : 27 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TEMA MENGGUNAKAN KONSEP BAYANGAN DAN
HALUSINASI DALAM LIRIK LAGU *ETERNALLY* KARANGAN
UTADA HIKARU**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 27 Juli 2011 dihadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Ibu Morita Yasuko, MA ()
Pembaca : Dr. Hj. Albertin Minderop, MA ()
Ketua Penguji : Dra. Purwani Purawiardi, M.Si ()

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2011

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Sastra



Rini Widiarti, SS, M.Si



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A

ABSTRAKSI

**** Analisis Tema Menggunakan Konsep Bayangan dan Halusinasi dalam Lirik**

Lagu Eternally Karangan Utada Hikaru**

Eka Ningrum Maulidani, 07110006,

Fakultas Sastra Jurusan Jepang, Universitas Darma Persada,

Jakarta, 2011.

Dalam skripsi ini penulis membahas lagu karangan Utada Hikaru yang berjudul Eternally. Dalam skripsi ini, penulis meneliti tentang tema yang terdapat dalam lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan instrinsik dan ekstrinsik. Pada pendekatan instrinsik, menggunakan teori sastra yaitu puisi, sedangkan pada pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan teori psikologi berupa teori bayangan dan teori halusinasi. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

論文

概要

「宇多田ヒカルのエタナリによって影の理論と幻覚理論でテーマを分析する」

エカニングルムマウリダニ。07110006。

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科。

ジャカルタ 2011 年。

この論文の中では エターナリーと言う歌の作品を説明する。私はこれらの歌が気に入っている。論文の中にはエターナリーのテーマを分析することにした。この論文の中で筆者は二つ理論を使う。それは外因性のアプローチと本質的なアプローチを使用する。本質的なアプローチには文学理論の詩を使用して外因性のアプローチには心理学の影の理論と幻覚理論を使用する。私の希望はこの論文が読んでいる人に有益になることだ。

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Analisis Tema Menggunakan Konsep Bayangan dan Halusinasi dalam Lirik Lagu *Eternally* Karangan Utada Hikaru"

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Morita Yasuko, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan mengoreksi kesalahan-kesalahan serta membimbing penulis dengan sabar.
2. Dr. Hj. Albertin Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra serta dosen pembaca yang selalu meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Purwani Purawiardi, M.Si, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa baik selama masa perkuliahan sampai saat pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Rini Widiarti, S.S, M.Si, sebagai Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang banyak memberikan dukungan kepada penulis untuk pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis.

6. Keluarga penulis. Mama (Walyati Burhanuddin), Papa (Muhammad Nasrun Harun), dan adikku (Dwi Anggriyani Makfira) yang sangat penulis cintai dan sayangi. Semoga Allah selalu melindungi kalian dengan berkah-Nya.
7. Semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari akan kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih.

Jakarta, Juni 2011

Eka Ningrum Maulidani

Daftar Isi

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Landasan Teori	6
1.6.1. Pendekatan Intrinsik	6
1.6.2. Pendekatan Ekstrinsik.....	11
1.7. Metode Penelitian	13
1.8. Manfaat Penelitian	14
1.9. Sistematika Penyajian	14
BAB II "ANALISIS LIRIK LAGU ETERNALLY MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUISI	
2.1. Pengertian Puisi.....	16
2.2. Puisi dalam Lagu.....	17
2.3. Lagu Eternally	18
2.4. Struktur Pembentuk Puisi.....	20
2.4.1. Struktur Batin Puisi (Hakekat Puisi).....	21
2.4.1.1. Analisis Rasa	21
2.4.1.2. Analisis Tujuan.....	23
2.4.2 Struktur Fisik Puisi (Metode Puisi).....	24
2.4.2.1. Analisis Pengimajian	25

2.4.2.2. Analisis Bahasa Figuratif.....	28
2.4.2.2.1. Hiperbola.....	29
2.4.2.2.2. Paradoks.....	31

BAB III "ANALISIS TEMA MENGGUNAKAN KONSEP BAYANGAN DAN HALUSINASI DALAM LAGU *ETERNALLY* KARANGAN UTADA HIKARU"

3.1 Sekilas Tentang Konsep Bayangan.....	34
3.1.1 Hubungan Bayangan Eidetik dengan Hasil Analisis Pengkajian Puisi.....	36
3.1.1.1. Hubungan Bayangan Eidetik dengan Hasil Analisis Pengimajian.....	36
3.1.1.2. Hubungan Bayangan Eidetik dengan Hasil Analisis Paradoks.....	38
3.1.1.3. Hubungan Bayangan Eidetik dengan Hasil Analisis Tujuan.....	39
3.2 Sekilas Tentang Konsep Halusinasi.....	40
3.2.1. Hubungan Halusinasi dengan Hasil Analisis Pengkajian Puisi.....	41
3.2.1.1. Hubungan Halusinasi Penglihatan dengan Hasil Analisis Pengkajian Puisi.....	41
3.2.1.1.1. Hubungan Halusinasi Penglihatan dengan Hasil Analisis Rasa.....	42
3.2.1.1.2. Hubungan Halusinasi Penglihatan dengan Hasil Analisis Pengimajian.....	43
3.2.1.1.3. Hubungan Halusinasi Penglihatan dengan Hasil Analisis Hiperbola.....	45
3.2.1.2. Hubungan Halusinasi Pendengaran dengan Hasil Analisis Pengkajian Puisi.....	49
3.2.1.2.1. Hubungan Halusinasi Pendengaran	

dengan Hasil Analisis Rasa	47
3.2.1.2.2. Hubungan Halusinasi Pendengaran	
dengan Hasil Analisis Pengimajian.....	47
3.2.1.2.3. Hubungan Halusinasi Pendengaran	
dengan Hasil Analisis Paradoks.....	48
3.3. Rangkuman	49
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan Penelitian	50
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN 1	54
LAMPIRAN 2	67
SKEMA	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sastra merupakan salah satu wadah dari sekian banyak sarana untuk menyalurkan berbagai luapan emosi impian manusia dari zaman ke zaman. Ilmu sastra adalah mengenai komunikasi yang pada dasarnya tidak menghiraukan batas – batas antar bangsa dan antar kebudayaan. Atas itu pula yang menjadikan sastra begitu bebas untuk diciptakan. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri tak lain adalah anggota masyarakat yang terikat oleh status sosial tertentu.¹

Karya sastra dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu prosa, puisi, drama. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata khias (imajinatif). Pada penulisan skripsi ini penulis akan membahas lirik lagu, dan lirik lagu itu termasuk dalam puisi.

Alasan penulis mengambil lirik lagu karena selain lirik lagu dapat dimasukkan sebagai sebuah bentuk puisi, adalah karena lirik lagu adalah sarana paling efektif untuk mengeluarkan isi hati dan perasaan layaknya sebuah puisi, hanya saja jika puisi diekspresikan dengan membaca dan intonasi, maka lirik lagu diekspresikan dengan bernyanyi. Suatu hal yang

¹ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979) 2.

disukai oleh setiap manusia yang ada di muka bumi ini. Oleh karena itu lagu yang disertai lirik dapat pula kita analisis, terutama lirik lagu yang memiliki makna.

Dalam skripsi ini penulis ingin menganalisis sebuah lirik lagu yang dibuat oleh Utada Hikaru, yang juga dinyanyikan olehnya.

Lagu tersebut berjudul *Eternally*. Lagu ini dinyanyikan oleh pengarangnya langsung yaitu Utada Hikaru. Hikaru Utada (宇多田ヒカル) Utada Hikaru, sering dipanggil Hikki oleh para penggemarnya, lahir di New York City, Amerika Serikat, 19 Januari 1983, adalah penyanyi Jepang yang terkenal. Lagu-lagunya telah berkali-kali menduduki peringkat pertama dalam tangga lagu Oricon. Dia dikenal luas di negara lain berkat single "First Love". Mantan suaminya, Iwashita Kazuhiro (yang lebih dikenal dengan nama Kazuaki Kiriya) adalah seorang sutradara. Menguasai alat musik gitar dan piano, Utada telah merilis empat album dalam bahasa Jepang. Pada tahun 2005 dia mencoba karier internasional dengan sebuah album berbahasa Inggris berjudul *Exodus* di bawah nama "UTADA".

Utada adalah salah satu bintang terbesar di Jepang dan saat ini sudah menjual lebih dari 40 juta keping CD. Dia juga dikenal publik sebagai musisi yang dapat berbicara dalam dua bahasa dengan lancar karena dia dibesarkan di dua negara, Jepang dan Amerika Serikat. Dia juga dikenal oleh publik Amerika dengan nama 'Utada'. Utada menyanyikan lagu tema untuk video game berjudul *Kingdom Hearts* dan *Kingdom Hearts II*. Pada awalnya, Utada menganut aliran musik R&B dengan beat-beat yang rendah, namun sekarang

musiknya lebih mengarah ke aliran pop eksperimental. Pada tahun 2002, Utada menikah dengan seorang sutradara merangkap fotografer bernama Kiriya Kazuaki (nama asli: Iwashita Kazuhiro) yang berusia 15 tahun lebih tua dari Utada namun mereka bercerai pada Maret 2007 setelah 4 tahun lebih hidup bersama. Tercatat baru-baru ini bahwa Hikaru Utada telah menjual 24 juta keping CD album, 16,7 juta keping CD single, dan 2,67 juta unit DVD/VHS.²

Lagu *Eternally* ini adalah sebuah lagu oleh musisi Jepang Utada Hikaru, dari tahun 2001 album *Distance*. Dirilis ulang pada tahun 2008 sebagai "*Eternally (Drama Mix)*," yang menjadi soundtrack drama Fuji TV *Innocent Love* dan dibintangi Horikita Maki. Lagu ini dirilis sebagai sebuah single digital pada tanggal 31 Oktober, 2008 dan akhirnya dirilis ke CD pada Maret 2009, dalam sebuah album kompilasi EMI I: Zutto, Zutto, Aishiteru (i (アイ) ~ずっと、ずっと、愛してる).

Toshiyuki Nakano direktur *Innocent Love* awalnya memutuskan bahwa suara Utada itu akan sesuai dengan tema-tema drama. Mendengar "*Eternally*," dia merasa lagu ini adalah pilihan yang sempurna untuk soundtrack drama. Menurut Toshiyuki Nakano, melodi lagu, lirik dan judulnya, menggambarkan seakan lagu itu secara khusus dibuat untuk soundtrack drama.

"Eternally" is a song by Japanese musician Hikaru Utada, from her 2001 album Distance. It was re-arranged in 2008 as "Eternally (Drama

² Wikipedia: Hikaru Utada diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Hikaru_Utada pada tanggal 24 Mei 2011, pukul 10:26

Mix), " for the use in the Maki Horikita starring Fuji TV drama Innocent Love. It was released as a digital single on October 31, 2008, and eventually released onto CD in March 2009, on an EMI compilation album I: Zutto, Zutto, Aishiteru (i(アイ)~ずっと、ずっと、愛してる~

Innocent Love director Toshiyuki Nakano originally decided that Utada's voice would suit the themes of the drama well. Hearing "Eternally," he felt the song was a perfect choice for the drama, as the song's melody, lyrics and title fitted, in his opinion, as if the song had been specifically commissioned for the drama.³

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam lirik lagu yang berjudul Eternally, penyair bercerita tentang seorang tokoh yang selalu melihat dan mendengar sosok manusia yang dia cintai melalui pemikirannya sendiri. Penulis berasumsi bahwa tema lagu tersebut merupakan hasil analisis menggunakan konsep bayangan dan halusinasi.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian pada telaah lirik lagu karya Utada Hikaru yang berjudul Eternally yang dapat dianalisis melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik yaitu teori pengkajian puisi dan pendekatan psikologi melalui konsep bayangan dan halusinasi. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra dan pendekatan

³ Wikipedia: Eternally (song), diakses dari http://en.wikipedia.org/wiki/Eternally_%28song%29 pada tanggal 24 Mei 2011 pukul 10.32

psikologi. Melalui pendekatan sastra, penulis menggunakan teori puisi yang hanya terbatas pada penjelasan teori tema, perasaan (feel), tujuan, pengimajian, dan majas. Sedangkan melalui pendekatan psikologi penulis hanya akan membahas sekitar konsep bayangan yang berupa bayangan eidetik, serta konsep halusinasi yang berupa halusinasi penglihatan dan pendengaran.

1.4 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah teori pengkajian puisi dan pendekatan psikologi melalui teori bayangan dan halusinasi dapat menganalisis tema lirik lagu yang berjudul Eternally. Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya:

- 1.4.1. Apakah lirik lagu dapat dianalisis melalui teori pengkajian puisi?
- 1.4.2. Apakah tema lagu yang berjudul Eternally ini dapat dibangun melalui teori pengkajian puisi dan konsep-konsep bayangan eidetik serta halusinasi?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema lirik lagu Eternally adalah cerminan konsep bayangan dan halusinasi. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1.5.1. Menganalisis lirik lagu melalui teori pengkajian puisi.

- 1.5.2. Menganalisis tema lagu menggunakan teori pengkajian puisi yang didukung dengan konsep bayangan iedetik dan konsep halusinasi berupa halusinasi penglihatan dan pendengaran.

1.6 LANDASAN TEORI

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi. Teori intrinsik yang digunakan adalah teori puisi, dan teori ekstrinsik yang digunakan adalah konsep bayangan dan halusinasi.

1.6.1 Pendekatan Intrinsik

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata-kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.⁴

Herman J. Waluyo mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif

⁴ Herman J. Waluyo, 2002, *Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hal: 1

dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.⁵

Menurut I. A. Richards struktur batin puisi atau biasa disebut dengan hakekat puisi bisa dibagi menjadi 4 yaitu, tema (sense), rasa (feeling), nada (tone), dan amanat; tujuan; maksud (intention).⁶

Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Adapun struktur fisik puisi dibagi menjadi 6 yaitu tata wajah (tipografi), diksi (pemilihan kata), pengimajian (imagery), kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan versifikasi (rima dan ritma).⁷

1.6.1.1. Struktur Batin Puisi (Hakekat Puisi)

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. I.A Richards menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi.⁸ Menurut Ricards, hakekat puisi itu terdiri dari tema, rasa, nada dan amanat atau tujuan. Tetapi, dalam skripsi ini penulis tidak akan membahas keseluruhan dari struktur batin. Penulis hanya membahas sekitar tema, rasa dan tujuan.

⁵ Abdur Rosyid, Puisi : Pengertian dan Unsur-unsurnya, Abdur Rosyid's Blog, diakses dari <http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27/puisi-pengertian-dan-unsur-unsurnya/> pada tanggal 30 Maret 2011, pukul 11:39

⁶ Henry Guntur Tarigan, 1993, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa) Hal:9

⁷ Rosyid, Lok. Cit

⁸ L.A Richards, 1970, *Principles of Liretary Criticism*, (London: Cox & Wyman Ltd) Hal: 180-181

1.6.1.1.1. Tema

Setiap puisi mengandung suatu "subject matter" untuk dikemukakan atau ditonjolkan dan hal ini tentu saja tergantung kepada beberapa faktor, antara lain falsafah hidup, lingkungan, agama, pekerjaan, pendidikan sang penyair. Kiranya sangatlah sulit untuk mengerti bila ada sebuah puisi yang tanpa "subject matter". Hanya terkadang sang penyair sangat lihai menyelubung-nyelubunginya sehingga para penikmatnya harus sekuat daya untuk mengungkapkannya.⁹

1.6.1.1.2. Rasa (feeling)

Analisis yang jelas dengan perasaan, misalnya penyair dalam suatu puisi berbicara soal kesedihan, maka atmosfernya akan selaras dengan perasaan tersebut. Demikian pula bila penyair merasa senang.

Mood: The creation of atmosphere through the proliferation of certain common emotions. If everyone in poem is sad or speaks of sadness, for example, there is a mood of sadness dominating the atmosphere or world of the poem. Mood is thus the prevailing tone in a poem and this tone is established by the accumulation of a set of emotions. We can have a "gay" or

⁹ Tarigan., *Op.Cit* Hal: 10

*"pensive" mood, or mood of loww. There is, in short, a mood for every set of generalized emotions.*¹⁰

1.6.1.1.3. Tujuan

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.¹¹

1.6.1.2. Struktur Fisik Puisi (Metode Puisi)

Struktur fisik puisi disebut juga metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh.¹²

Struktur fisik puisi dibagi menjadi 5 yaitu, diksi, pengimajian, kata nyata, bahasa figuratif dan ritme. Tetapi, dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang pengimajian dan bahasa figuratif.

1.6.1.2.1. Pengimajian (Imagery)

Yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat

¹⁰ Cristopher Russel Reaske, 1966, *How To Analyze Poetry* (New York: Monarch Press) hal:37

¹¹ Rosyid., *Lok.Cit*

¹² Waluyo., *Op.Cit* Hal: 71

mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.¹³

1.6.1.2.2. Majas

Yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.¹⁴ Ada bermacam-macam majas. Tapi di skripsi ini, penulis hanya akan membahas 2 majas yang akan menjadi tumpuan untuk menganalisis lirik lagu *Eternally*.

1.6.1.2.2.1. Hiperbola

Gaya bahasa yang berlebihan yang tujuannya kadang-kadang melucu, namun bisa pula untuk kondisi yang serius dan dapat menciptakan efek dramatis.

*Hyperbole: A figure of speech which employs exaggeration. Hyperbole differs from exaggeration in that it is extreme or excessive. Sometimes it is used for comic purposes, but more often it is used seriously.*¹⁵

1.6.1.2.2.2 Paradox

Penyair penyajikan sepasang gagasan, kata-kata, citra, atau tingkah laku yang tampil kontradiktif. Paradox digunakan untuk penekanan

¹³ Rosyid., *Lok.Cit*

¹⁴ Rosyid., *Lok.Cit*

¹⁵ Reaske., *Op.Cit* Hal: 34

menjelma. Jika pengamatan membukakan realitas nyata kepada diri kita pada saat ini, maka tanggapan membukakan satu dunia-kemungkinan.¹⁷

1.6.2.1.1. Bayangan Eidetik

Bayangan eidetik merupakan bayangan yang sangat terang, sangat jelas seperti menghadapi objeknya sendiri.¹⁸ Pada bayangan eidetik ini, terjadi sebagai hasil dari persepsi. Jadi di sini adanya stimulus. Pada bayangan eidetik sekalipun bayangan ini jelas seperti pada persepsi, tetapi individu tahu dan insaf bahwa itu hanyalah merupakan bayangan saja, objeknya sendiri pada waktu itu tahu dan sadar bahwa stimulus pada waktu itu tidak ada, sekalipun bayangan sangat jelas.¹⁹

1.6.2.2 Halusinasi

Halusinasi adalah pengamatan tanpa objektivitas penginderaan, dan tanpa disertai perangsang-perangsang fisik yang bersangkutan. Halusinasi merupakan pengamatan yang sebenarnya tidak ada, namun dialami sebagai suatu realitas. Dalam hal ini mempunyai ciri-ciri realitas nyata yang betul-betul dialami atau dihayati oleh subyek.²⁰

1.6.2.2.1 Halusinasi Penglihatan

Halusinasi visual itu beraneka ragam warna dan bentuknya, dimulai dari macam-macam pengamatan warna-warni, sampai pada

¹⁷ Kartini Kartono, 2003, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers) Hal:74

¹⁸ Bimo Walgito, 2010, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi) Hal:156

¹⁹ *Ibid.*, Hal 157-158

²⁰ Kartini Kartono, 2003, *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan pada Kejiwaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada) Hal: 75

adegan-adegan visiun-visiun (khayalan-khayalan) yang sangat kompleks, kacau balau membingungkan.²¹

1.6.2.2.2. Halusinasi Pendengaran

Mendengar suara-suara, sering mendengar suara-suara orang berbicara atau membicarakannya, suara-suara tersebut biasanya familiar.²²

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.²³

1.7 METODE PENELITIAN

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) lirik lagu Eternally karya Utada Hikaru dan didukung oleh berbagai sumber tulisan yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasi lirik lagu Eternally karya Utada Hikaru. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dari beberapa kumpulan buku-buku, media cetak dan internet.

²¹ *Ibid.*, Hal: 77

²² Cyber Nurse, *Halusinasi*, Forum Ciremai, diakses dari http://forum.ciremai.com/index.php?option=com_content&view=article&id=15:halusinasi&catid=6:keperawatan-jiwa&Itemid=17 pada tanggal 19 April 2011, pukul 14:27

²³ Albertine Minderop, 2010, *Psikologi Sastra*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia) hal:2

Tahap pertama yang penulis lakukan yaitu membaca dan menterjemahkan lirik lagu Eternally karya Utada Hikaru, kemudian tahap terakhir menganalisis lirik tersebut, dibagi menjadi dua bagian yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Dengan pendekatan intrinsik penulis akan menggunakan teori pengkajian puisi, sedangkan pendekatan ekstrinsik penulis akan menggunakan teori psikologi bayangan dan halusinasi.

1.8 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini bagi penulis pribadi adalah penulis menjadi belajar lebih dewasa dalam melihat situasi dengan mampu menerima kenyataan yang ada serta tidak menyerah dalam menghadapi tantangan dan permasalahan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang ingin menganalisa lirik lagu dengan teori puisi, sehingga puisi pun dapat disamakan popularitasnya dengan cerita fiksi, melalui lirik lagu. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin menyusun skripsi bidang kesusasteraan Jepang.

1.9 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Pada penulisan penelitian ini, disusun dengan cara membagi menjadi beberapa bab serta sub bagian, yakni sebagai berikut :

Bab I : "PENDAHULUAN"

Pada bab ini saya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : "ANALISIS LIRIK LAGU *ETERNALLY* MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUISI"

Pada bab ini penulis akan membahas pemahaman lirik melalui pendekatan sastra yang menggunakan teori pengkajian puisi.

Bab III : "ANALISIS TEMA MENGGUNAKAN KONSEP BAYANGAN DAN HALUSINASI DALAM LAGU *ETERNALLY* KARANGAN UATADA HIKARU"

Pada bab ini penulis akan membahas tentang tema lagu Eternally dengan cara menggabungkan pemahaman makna dari hasil analisis lirik lagu Eternally melalui pendekatan teori puisi dengan pendekatan psikologi teori bayangan dan halusinasi.

Bab IV: "KESIMPULAN"

Bab ini merupakan bab penutup berupa kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, opini atau pendapat penulis tentang makna lirik lagu ini.